

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
I. PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fungsi Pengawas dan Pemeriksa	2
1.3. Pengawasan	2
1.4. Pemeriksaan	3
II. PEMERIKSAAN ISIAN DAFTAR VIMK14-L2	
2.1. Pemeriksaan Blok I : Pengenalan Tempat	5
2.2. Pemeriksaan Blok II : Ringkasan	5
2.3. Pemeriksaan Blok III : Pendaftaran Usaha/Rumah	5
2.3.1. Pojok Kanan Atas 'Halaman ... dari ... Halaman' ...	5
2.3.2. Konsistensi Isian Antar Kolom pada Blok III	6
2.4. Pemeriksaan Blok V : Catatan	7
2.5. Pemeriksaan Blok VI : Keterangan Petugas	7
III. PENARIKAN SAMPEL	
3.1. Prosedur Penarikan Sampel	8
3.2. Jumlah Sampel	10
3.3. Alokasi Sampel Usaha IMK per Kabupaten/Kota di suatu Provinsi	10
3.4. Alokasi Sampel Industri Mikro per Blok Sensus di suatu Kabupaten/Kota	11
3.5. Pengambilan Sampel Industri Kecil di setiap Blok Sensus	15
3.6. Pengambilan Sampel Industri Mikro di setiap Blok Sensus	15
3.7. Pengisian Daftar VIMK14-DS2	20
3.8. Contoh Penarikan Sampel	20

IV. PEMERIKSAAN ISIAN DAFTAR VIMK14-S2

4.1. Pemeriksaan Secara Umum	22
4.2. Pemeriksaan untuk Setiap Blok	24
4.2.1. Pemeriksaan Blok I.1 : Keterangan Tempat	24
4.2.2. Pemeriksaan Blok I.2 : Keterangan Perusahaan/Usaha	24
4.2.3. Pemeriksaan Blok II : Keterangan Pengusaha	25
4.2.4. Pemeriksaan Blok III : Keterangan Pekerja dan Balas Jasa	25
4.2.5. Pemeriksaan Blok IV : Biaya/Pengeluaran Perusahaan/Usaha Selama Bulan Juni 2014 atau Bulan Terakhir Berproduksi	28
4.2.6. Pemeriksaan Blok V : Produksi dan Pendapatan Perusahaan/Usaha Selama Juni 2014	28
4.2.7. Pemeriksaan Blok VI : Ringkasan	30
4.2.8. Pemeriksaan Blok VII : Nilai Harta Pengusaha/Usaha	30
4.2.9. Pemeriksaan Blok VIII : Sumber Modal Perusahaan/Usaha (per 30 Juni 2014)	31
4.2.10. Pemeriksaan Blok IX : Alat/Mesin dan Sarana Pengolahan Utama	32
4.2.11. Pemeriksaan Blok X : Kesulitan dan Kemitraan	32
4.2.12. Pemeriksaan Blok XI : Pelayanan dan Bimbingan Usaha	34
4.2.13. Pemeriksaan Blok XII : Distribusi dan Alokasi Pemasaran 2013/2014	35
4.2.14. Pemeriksaan Blok XIII : Catatan	35
4.2.15. Pemeriksaan Blok XIV : Keterangan Responden ...	35
4.2.16. Pemeriksaan Blok XV : Keterangan Petugas	35

LAMPIRAN

1. Daftar VIMK14-RB2	37
2. Daftar VIMK14-DS2	38



BUKU 3

**SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TAHUNAN
TAHUN 2014**

**PEDOMAN
PENGAWAS/PEMERIKSA**



BPS – REPUBLIK INDONESIA

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Jl. Dr Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710

Telepon : (021) 3810291 - 4, 384 1195, 3842508,

Fax : (021) 3863816,

E-mail : bpsHQ@bps.go.id,

Homepage : www.bps.go.id

BAB

1

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan suatu kegiatan survei tidak terlepas dari tanggung jawab, fungsi dan peran seluruh jajaran petugas yang ada dalam struktur organisasi survei dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah.

Agar pencacahan perusahaan/usaha Industri Mikro dan Kecil Tahunan (IMK Tahunan) menghasilkan data yang akurat perlu dilakukan pengawasan atas jalannya pencacahan dan pemeriksaan kuesioner/daftar isian Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan Tahun 2014 (VIMK14 Tahunan). Hal ini dilakukan selain untuk menghindari kesalahan dalam penentuan sampel usaha terpilih, pengisian Daftar VIMK14-L2 dan VIMK14-S2 juga pemberian kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Agar pelaksanaan VIMK14 Tahunan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan buku pedoman untuk pemeriksaan isian Daftar VIMK14-L2, VIMK14-DS2, dan VIMK14-S2.

Buku pedoman ini menjelaskan secara rinci tentang konsistensi isian Daftar VIMK14-L2, VIMK14-DS2, dan VIMK14-S2 baik konsistensi isian dalam blok maupun konsistensi isian antar blok, juga menjelaskan tata cara penarikan sampel. Diharapkan dengan adanya pedoman ini dapat diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

1.2. Fungsi Pengawas dan Pemeriksa

Pengawasan dan pemeriksaan mempunyai fungsi yang strategis dalam upaya menghasilkan data yang berkualitas. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan pelaksanaan lapangan dan pemeriksaan hasil pencacahan oleh pengawas harus dilaksanakan secara optimal. Kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat pengawas merupakan saringan terdepan dari organisasi pengumpulan data. Jika hal ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka kesalahan atau isian yang meragukan dapat diketahui secara lebih dini.

Pengawas mempunyai peran ganda, yaitu petugas yang berperan tidak hanya berkaitan dengan aspek lapangan tetapi juga berkaitan dengan aspek kualitas data. Aspek lapangan, memberikan arti bahwa pengawas mempunyai tanggung jawab dalam hal ketepatan waktu dan sasaran serta kelancaran aktivitas pelaksanaan tugas pencacah di lapangan. Aspek kualitas, lebih ditekankan kepada bagaimana seorang pengawas dapat melakukan pemeriksaan kualitas isian sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan dari instrumen yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan data yang berkualitas.

1.3. Pengawasan

Pengawas atau PMS bertugas membimbing PCS yang dibawahinya. Pada hari pertama dilakukan pencacahan VIMK14 Tahunan, PMS mendampingi PCS melakukan pencacahan di wilayah tugas PCS bersangkutan. Kemudian PMS memeriksa secara langsung isian Daftar VIMK14-L2, VIMK14-DS2, dan VIMK14-S2 hasil pencacahan, PMS memberitahu apabila ada kekeliruan/kesalahan dan memberi petunjuk cara mengatasinya. Selain itu, PMS juga memberikan saran-saran dan pengarahan kepada PCS tentang cara wawancara atau memberikan penjelasan kepada responden.

Pada tahap pengawasan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Periksa apakah lokasi dan batas-batas blok sensus yang dikerjakan PCS sudah sesuai dengan beban tugasnya.
- b. Yakinkan bahwa tidak satupun sampel perusahaan/usaha terlewat cacah atau double cacah yang dilakukan PCS satu dengan PCS lainnya.
- c. Ikut terjun ke lapangan pada tahap awal pencacahan untuk mengawasi dan melakukan pemeriksaan isian Daftar VIMK14-L2, VIMK14-DS2, dan VIMK14-S2. Hal ini dilakukan jika terjadi kekeliruan atau kesalahan, dapat diketahui lebih dini dan dapat segera diberitahukan kepada PCS, untuk menghindari kesalahan yang sama pada pencacahan berikutnya.
- d. Lakukan pengecekan di lapangan untuk melihat apakah PCS benar-benar melaksanakan tugasnya dengan baik.
- e. Melakukan pertemuan dengan pencacah yang menjadi tanggung jawabnya secara periodik, untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mungkin dijumpai di lapangan dan mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut
- f. Ingatkan PCS agar melakukan pencacahan dengan Daftar VIMK14-L2 sesuai dengan blok sensus terpilih dan VIMK14-S2 sesuai dengan Daftar Sampel VIMK14-DS2.
- g. Ingatkan PCS agar menepati jadwal pencacahan yang telah ditetapkan, karena keterlambatan pencacahan akan mengganggu jadwal kegiatan selanjutnya.

1.4. Pemeriksaan

Lain halnya dengan pengawasan, pemeriksaan lebih menitikberatkan pada aspek kualitas data atau isian. Oleh sebab itu PMS harus melakukan pemeriksaan terhadap isian Daftar VIMK14-L2, VIMK14-DS2, dan VIMK14-S2 hasil pencacahan PCS secara seksama. Pemeriksaan ini dilakukan untuk setiap

rincian maupun keterkaitannya dengan rincian lain yang saling berhubungan. Perhatikan kebenaran dan kewajaran isian disesuaikan dengan jenis kegiatannya, terutama yang berupa nilai.

Pada tahap pemeriksaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap Daftar VIMK14-L2, VIMK14-DS2, dan VIMK14-S2 harus berpedoman kepada Buku Pedoman Pengawas/Pemeriksa VIMK14 Tahunan Tahun 2014. Jika dijumpai ketidaklengkapan isian, kesalahan ataupun isian meragukan, beritahukan kesalahan tersebut kepada PCS dan beritahu pula bagaimana seharusnya. Bila perlu, untuk perbaikan tersebut dilakukan dengan kunjungan ulang bersama-sama PCS ke lapangan.
- b. Usahakan pemeriksaan dilakukan secara bertahap, artinya pemeriksaan dilakukan sesegera mungkin setelah sejumlah Daftar VIMK14-L2 atau VIMK14-S2 diterima dari PCS, tanpa harus menunggu seluruh dokumen diterima.
- c. Tepati jadwal pengiriman daftar VIMK14-L2, VIMK14-DS2, dan VIMK14-S2 serta dokumen-dokumen lainnya ke BPS Kabupaten/Kota.

BAB
2

PEMERIKSAAN ISIAN DAFTAR VIMK14-L2

2.1. Pemeriksaan Blok I: Pengenalan Tempat

Periksa apakah penulisan dan isian pada kotak Rincian 1 s.d. 6 sudah sesuai dengan daftar blok sensus yang terdapat dalam Daftar VIMK14-DSBS. Apabila masih salah/tidak sesuai agar diperbaiki.

2.2. Pemeriksaan Blok II: Ringkasan

Salin semua rincian berdasarkan petunjuk yang ada pada Daftar Isian VIMK14-L2, setelah melakukan pemeriksaan untuk Blok III. Pendaftaran Usaha/Rumah Tangga.

2.3. Pemeriksaan Blok III: Pendaftaran Usaha/Rumah Tangga

2.3.1. Pojok Kanan Atas 'Halaman ... dari ... halaman'

Sebelum melakukan pemeriksaan terhadap konsistensi isian antar kolom yang saling berkaitan [Kolom (1) s.d. (42)], periksa apakah seluruh lembar atau halaman dari satu set Daftar VIMK14-L2 tersebut jumlahnya sudah lengkap. Perhatikan juga apakah penulisannya sudah mengikuti aturan seperti yang tertuang pada Buku Pedoman Pencacah (Buku 2). Untuk melihat kelengkapan halaman/lembar dari satu set Daftar VIMK14-L2, agar dilihat apakah yang tertulis pada '**Halaman dari halaman**' khususnya angka di bagian depan dari lembar pertama sampai dengan lembar terakhir sudah berurutan dari nomor 1 s.d. nomor terakhir, dan pada lembar

terakhir angka di bagian depan **harus sama** dengan angka di bagian belakang.

Contoh: lembar pertama tertulis 'Halaman 1 dari 8 halaman', dan lembar terakhir tertulis 'Halaman 8 dari 8 halaman'.

Jika terjadi hal-hal berikut:

- i. Angka di bagian depan dari lembar pertama hingga lembar terakhir **tidak berurutan**.
- ii. Angka di bagian depan **tidak sama** dengan angka di bagian belakang pada halaman terakhir,

maka pengawas menanyakan kepada pencacah apakah terjadi kesalahan dalam penulisan atau ada lembar yang tercecer/hilang. Apabila ternyata **ada lembar yang tercecer/hilang**, maka pencacah diminta untuk melakukan **pencacahan ulang** terhadap usaha dari lembar yang tercecer/hilang tersebut.

2.3.2. **Konsistensi Isian Antar Kolom pada Blok III**

1. Periksa nomor urut pada Kolom (2), Kolom (3), Kolom (6) dan Kolom (12) apakah sudah urut dari nomor 1 sampai dengan nomor terakhir dalam 1 (satu) blok sensus.
2. Periksa isian Kolom (7), Kolom (9), Kolom (13), Kolom (14), dan Kolom (15), apakah sudah tertulis dengan jelas, lengkap dan benar. Jika tulisan pada kolom-kolom tersebut kurang jelas dan kurang lengkap, maka tanyakan ke pencacah dan harus dilengkapi, karena apabila tidak jelas dan kurang lengkap maka akan menyulitkan tahapan kegiatan selanjutnya.
3. Periksa, jika Kolom (12) terisi nomor urut maka salah satu isian Kolom (17) atau Kolom (18) harus ada tanda cek (\checkmark).
4. Periksa isian Kolom (16) harus mengacu deskripsi Kolom

- (15). Perbaiki jika belum sesuai.
5. Periksa salah satu isian Kolom (19) s.d. (42) harus ada tanda cek (√) dan sudah sesuai dengan isian Kolom (16).
 6. Periksa penjumlahan kode 1 pada Kolom (8) dan kolom (11), serta penjumlahan tanda cek (√) untuk Kolom (19) s.d. (42) pada Rincian a, b dan c, apakah sudah benar. Lakukan perbaikan jika terjadi kesalahan.
 7. Periksa jika Kolom (4) kode 2 dan Kolom (5) berisi 1 maka Kolom (12) harus terisi.
 8. Periksa jika Kolom (4) kode 2 dan Kolom (5) berisi 0 maka Kolom (6) kosong dan Kolom (7) harus tertulis penggunaan bangunan.
 9. Periksa jika Kolom (4) kode 1 atau 3 maka Kolom (6) s.d. (8) dan Kolom (11) harus terisi.
 10. Periksa jika Kolom (4) kode 1, maka Kolom (10) berkode selain 1 atau kosong.
 11. Periksa jika Kolom (8) kode 1 maka Kolom (9) s.d. (16) harus terisi, salah satu Kolom (17) atau Kolom (18) berisi tanda cek (√).
 12. Periksa jika Kolom (8) kode 0 dan Kolom (11) berkode 1, maka Kolom (12) s.d. (16) harus terisi, salah satu Kolom (17) atau Kolom (18) berisi tanda cek (√).
 13. Periksa jika Kolom (8) kode 0 dan Kolom (11) berkode 0, maka Kolom (12) dst kosong.
 14. Periksa jika Kolom (10) kode 1, maka Kolom (4) berkode 3.
 15. Periksa jika Kolom (17) berisi tanda cek (√), maka Kolom (4) berkode 3.

16. Periksa jika Kolom (17) berisi tanda cek (√), maka salah satu Kolom (19) s.d. (42) berisi tanda cek (√) dan Kolom (16) berisi kode yang sesuai dengan isian Kolom (19) s.d. (42).
17. Periksa jika Kolom (18) berisi tanda cek (√), maka Kolom (19) s.d. (42) kosong.

2.4. **Pemeriksaan Blok V: Catatan**

Apabila ada hal-hal yang memerlukan keterangan, dapat dituliskan pada blok ini. Selain informasi dari responden, pencacah dan pengawas dapat menambahkan catatan untuk memperjelas masalah yang berkaitan dengan isian Daftar VIMK14-L2.

2.5. **Pemeriksaan Blok VI: Keterangan Petugas**

Periksa apakah pencacah dan pengawas telah menuliskan nama, tanggal pelaksanaan kegiatan dan telah membubuhkan tanda tangannya. Kalau belum, pencacah dan pengawas harus menuliskannya, sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

BAB
3

PENARIKAN SAMPEL

3.1. Prosedur Penarikan Sampel

Rancangan penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (*stratified two-stage sampling*).

Tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size (PPS)* dengan *size* banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE06. Penarikan sampel blok sensus antar strata dilakukan secara *independent*.

Tahap kedua, dari kerangka sampel usaha IMK, dipilih sejumlah usaha IM secara sistematis, dan mengambil seluruh IK (*take all*) sebagai sampel. Bila jumlah industri kecil dalam suatu provinsi melebihi target sampel usaha IMK, maka harus dilakukan pemilihan sampel.

Berdasarkan prosedur diatas, dapat dibuat skema *sampling* seperti pada tabel berikut ini:

Tahap	Unit Sampling	Populasi	Sampel	Metode	Probabilita	Fraksi Sampling
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Blok sensus	N_h	n_h	<i>pps – size imk2006</i>	$\frac{M_{hi}}{M_{h0}}$	$n_h \frac{M_{hi}}{M_{h0}}$
2	Industri kecil	M_{hi}^k	M_{hi}^k	<i>Take all</i>	1	1
	Industri mikro	M_{hi}^m	m_{hi}^m	sistematis	$\frac{1}{M_{hi}^m}$	$\frac{m_{hi}^m}{M_{hi}^m}$

dengan :

- N_h : Jumlah blok sensus pada strata h ,
- n_h : Jumlah blok sensus yang terpilih sampel pada strata h ,
- M_{hi} : Jumlah usaha IMK hasil pencacahan SE06 pada strata h blok sensus i ,
- M_{h0} : Jumlah seluruh usaha IMK hasil pencacahan SE06 pada strata h ,
- m_{hi}^m : Jumlah sampel usaha industri mikro pada strata h blok sensus i .
- m_{hi}^k : Jumlah sampel usaha industri kecil pada strata h blok sensus i .
 m_{hi}^k akan sama dengan M_{hi}^k apabila m_{hi}^k tidak melebihi target sampel IMK provinsi.

3.2. Jumlah Sampel

Jumlah sampel Survei IMK 2014 dirancang untuk estimasi 2 digit KBLI tingkat nasional pada periode tertentu di saat dilakukan pendaftaran usaha. Jumlah sampel sebanyak 7.988 blok sensus.

3.3. Alokasi Sampel Usaha IMK per Kabupaten/Kota di suatu Provinsi

Khusus untuk industri kecil, seluruh usaha di setiap blok sensus terpilih dilakukan pencacahan IMK, kecuali jika jumlahnya melebihi target sampel usaha IMK atau karakteristik industrinya homogen maka harus dilakukan pemilihan sampel. Untuk industri mikro, pencacahan dilakukan hanya pada usaha terpilih.

Alokasi sampel usaha industri mikro dan kecil (IMK) dilakukan oleh BPS Provinsi berdasarkan rekapitulasi jumlah IMK hasil *listing* per kabupaten/kota. Alokasi sampel industri mikro per kabupaten/kota dilakukan setelah terlebih dahulu mengambil populasi industri kecil sebagai sampel. Dengan demikian, target sampel industri mikro di provinsi tersebut adalah target sampel IMK provinsi dikurangi dengan jumlah industri kecil untuk seluruh kabupaten/kota di provinsi tersebut.

$$m_p^m = m_p - m_p^k,$$

dengan:

$$m_p^m = \text{Target sampel industri mikro pada suatu provinsi,}$$

m_p = Target sampel IMK pada suatu provinsi,

m_p^k = Jumlah sampel industri kecil pada suatu provinsi, ($m_p^k = M_p^k$

bila sampel industri kecil sama dengan populasinya (*take all*)).

Alokasi sampel industri mikro per kabupaten dilakukan secara *power allocation* (dengan $\alpha=0,5$), yaitu proporsional terhadap akar jumlah industri mikro di masing-masing kabupaten/kota, dan dapat ditulis sebagai berikut:

$$m_K^m = \frac{\sqrt{M_K^m}}{\sum_{K=1}^n \sqrt{M_K^m}} \times m_p^m,$$

dengan:

m_K^m : target sampel usaha industri mikro di kabupaten/kota K ,

m_p^m : target sampel usaha industri mikro di provinsi P ,

M_K^m : populasi usaha industri mikro di kabupaten/kota K .

Hasil alokasi sampel industri mikro per kabupaten/kota dikirim kembali ke setiap kabupaten/kota untuk selanjutnya dilakukan alokasi sampel usaha industri mikro menurut KBLI.

3.4. Alokasi Sampel Industri Mikro per Blok Sensus di suatu Kabupaten/Kota

Alokasi sampel industri mikro menurut KBLI pada setiap blok sensus terpilih dilakukan dengan memperhatikan jumlah IMK hasil *listing*. Alokasi sampel industri mikro menurut KBLI per blok sensus dilakukan di BPS Kabupaten/Kota dengan tahapan seperti berikut:

1. Rekapitulasi jumlah industri mikro dan jumlah industri kecil menurut KBLI

Berdasarkan hasil listing IMK dari seluruh blok sensus sampel dengan menggunakan VIMK14-L2, BPS Kabupaten/Kota membuat rekapitulasi

jumlah industri mikro dan jumlah industri kecil menurut KBLI dengan menggunakan Daftar VIMK14-RB2 sehingga memenuhi rumus sebagai berikut:

$$M = M^k + M^m, \quad M^m = \sum_{h=1}^k \sum_{i=1}^{24} M_{hi}^m,$$

dengan:

- M = Jumlah populasi IMK pada suatu kabupaten/kota,
- M^k = Jumlah industri kecil pada suatu kabupaten/kota,
- M^m = Jumlah industri mikro pada suatu kabupaten/kota,
- M_i^m = Jumlah industri mikro dengan KBLI i ($i = 1, 2, 3, \dots, 24$) pada suatu kabupaten/kota,
- M_h^m = Jumlah industri mikro pada blok sensus ke- h pada suatu kabupaten/kota,
- M_{hi}^m = Jumlah industri mikro dengan KBLI i , pada blok sensus ke- h ($h = 1, 2, 3, \dots, k$).

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Industri Kecil dan Industri Mikro Menurut KBLI per Blok Sensus di Suatu Kabupaten dari Hasil Pendaftaran IMK

Provinsi :

Kabupaten /Kota :

Kode Kec.	Kode Desa	Blok Sensus	Jumlah Industri Kecil	Jumlah Industri Mikro (M^m) menurut KBLI										Jumlah IMK
				1	2	3	...	I	24		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(28)	(29)	
		1	M^{k_1}	$M^{m_{11}}$	$M^{m_{12}}$	$M^{m_{13}}$...	$M^{m_{1i}}$	$M^{m_{241}}$	M_1	
		2	M^{k_2}	$M^{m_{21}}$	$M^{m_{22}}$	$M^{m_{23}}$...	$M^{m_{2i}}$	$M^{m_{242}}$	M_2	
		3	M^{k_3}	$M^{m_{31}}$	$M^{m_{32}}$	$M^{m_{33}}$...	$M^{m_{3i}}$	$M^{m_{243}}$	M_3	
		
		h	M^{k_h}	$M^{m_{hi}}$	M_h	
		
		k	M^{k_k}	$M^{m_{k1}}$	$M^{m_{2k}}$	$M^{m_{3k}}$...	$M^{m_{ki}}$	$M^{m_{k24}}$	M_k	
Jumlah			M^k	M^{m_1}	M^{m_2}	M^{m_3}	...	M^{m_i}	$M^{m_{24}}$	M	

Catatan :

M^k = jumlah industri kecil dalam satu kabupaten/kota.

M_i^m = jumlah industri mikro KBLI i ($i=1, 2, 3, \dots, 24$) dalam satu kabupaten/kota.

M_h = jumlah industri mikro dan kecil pada blok sensus ke- h .

2. Menentukan target sampel industri mikro per KBLI di suatu kabupaten/kota

Target sampel industri mikro dalam satu kabupaten/kota (m^m) dialokasikan ke setiap KBLI (m_i) secara proporsional akar jumlah industri mikro pada suatu KBLI i terhadap total akar jumlah industri mikro dari seluruh KBLI, dengan rumus:

$$m_i^m = \frac{\sqrt{M_i^m}}{\sum_{l=1}^{24} \sqrt{M_l^m}} \times m^m ,$$

dengan:

m_i^m = Target sampel industri mikro dengan KBLI i pada suatu kabupaten/kota,

M_i^m = Jumlah industri mikro dengan KBLI i pada suatu kabupaten/kota,

m^m = Target sampel industri mikro pada suatu kabupaten/kota,

m = Target sampel IMK pada suatu kabupaten/kota,

m^k = Jumlah sampel industri kecil pada suatu kabupaten/kota, ($m^k = M^k$ bila sampel industri kecil sama dengan populasinya (*take all*)).

Jumlah sampel industri mikro pada suatu KBLI (m_i) maksimum sama dengan populasinya (M_i^m). Apabila ternyata alokasi m_i melebihi M_i^m , maka kelebihan dialokasikan ke industri mikro KBLI lain.

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Industri Kecil dan Industri Mikro Menurut KBLI di Suatu Kabupaten dari Hasil Pendaftaran IMK

Provinsi :

Kabupaten/Kota :

	Jumlah Industri Kecil	Jumlah populasi dan sampel Industri Mikro menurut KBLI											
		1	2	3	...	<i>i</i>	24	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(26)	(27)
Populasi	M^k	M_1^m	M_2^m	M_3^m	...	M_i^m	M_{24}^m	M^m
Sampel	M^k	m_1^m	m_2^m	m_3^m	...	m_i^m	m_{24}^m	m^m

3. Menentukan target sampel industri mikro menurut KBLI per blok sensus

Alokasi sampel industri mikro per blok sensus (m_{hi}) untuk setiap KBLI dilakukan dengan secara proporsional akar jumlah industri mikro hasil pendaftaran IMK (*listing*) pada suatu blok sensus h dengan KBLI i terhadap total akar jumlah industri mikro dari seluruh blok sensus dengan KBLI i , dengan rumus:

$$m_{hi}^m = \frac{\sqrt{M_{hi}^m}}{\sum_{h=1}^k \sqrt{M_{hi}^m}} \times m_i^m,$$

dengan:

m_{hi}^m = Target sampel industri mikro dengan KBLI i pada blok sensus ke h ,

M_{hi}^m = Jumlah industri mikro dengan KBLI h pada blok sensus ke h ,

m_i^m = Target sampel industri mikro dengan KBLI i pada suatu kabupaten/kota.

Tabel 3. Alokasi Sampel Industri Mikro per Blok Sensus Menurut KBLI di Suatu Kabupaten/Kota

Provinsi :

Kabupaten/Kota :

Kode Kec.	Kode Desa	Blok Sensus	Jumlah populasi dan sampel Industri Mikro menurut KBLI								
			1	2	3	...	i	24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(27)
		1	m_{11}^m	m_{12}^m	m_{13}^m		m_{1i}^m				m_{124}^m
		2	m_{21}^m	m_{22}^m	m_{23}^m		m_{2i}^m				m_{224}^m
		3	m_{31}^m	m_{32}^m	m_{33}^m		m_{3i}^m				m_{324}^m
	
	
	
		h	m_{h1}^m	m_{h2}^m	m_{h3}^m		m_{hi}^m				m_{h24}^m
	
	
		k	m_{k1}^m	m_{k2}^m	m_{k3}^m		m_{ki}^m				m_{k24}^m
Jumlah			m_1^m	m_2^m	m_3^m	...	m_i^m	m_{24}^m

3.5. Pengambilan Sampel Industri Kecil di setiap Blok Sensus

Dari hasil pendaftaran IMK (*listing*) dengan Daftar VIMK14-L2, ambil seluruh industri kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang, dengan langkah sebagai berikut :

- Berikan tanda lingkaran pada tanda cek (\checkmark) di Blok III Kolom (18).
- Berikan pula lingkaran pada nomor urut segmen, bangunan fisik, bangunan sensus dan nomor perusahaan/usaha di Blok III Kolom (1), (2), (3), dan (12).

3.6. Pengambilan Sampel Industri Mikro di setiap Blok Sensus

Pemilihan sampel industri mikro dilakukan berdasarkan hasil pendaftaran IMK industri mikro (Daftar VIMK14-L2) di setiap blok sensus terpilih. Tahap pemilihan sampel industri mikro adalah sebagai berikut:

- a. Berikan nomor urut pada sebelah kanan tanda cek (\surd) pada Daftar VIMK14-L2 Blok III untuk masing-masing Kolom (19) s.d (42). Penomoran dimulai dari angka 1 pada Kolom (19) halaman pertama sampai dengan baris terakhir Kolom (19) halaman terakhir, kemudian penomoran dimulai dari angka 1 kembali pada Kolom (20) halaman pertama sampai dengan halaman terakhir, begitu seterusnya untuk Kolom (21) s.d Kolom (42).

Contoh :

Untuk Kolom (19) halaman pertama hingga halaman terakhir, pemberian nomor dimulai dari : $\surd_1, \surd_2, \surd_3, \dots \surd_{11}$. Kemudian lanjutkan pemberian nomor pada Kolom (20) halaman pertama hingga halaman terakhir dimulai dengan nomor $\surd_1, \surd_2, \surd_3, \dots \surd_7$. Kemudian lanjutkan untuk Kolom (21) halaman pertama hingga halaman terakhir dengan nomor $\surd_1, \surd_2, \surd_3, \surd_4, \dots \surd_{27}$. Selanjutnya pemberian nomor dimulai dengan angka 1 untuk setiap Kolom (22), (23) sampai dengan Kolom (42). Contoh pemberian nomor urut Daftar VIMK14-L2 Blok III Kolom (19) s.d. (42) halaman 1 s.d. terakhir:

Halaman 1 dari 5 halaman

10	11	12	13	14	15	16	17	33
(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)				(42)
		\surd_1									
\surd_1											
	\surd_1										
			\surd_1								
						\surd_1					
							\surd_1				
				\surd_1							

$\sqrt{2}$											
					$\sqrt{1}$						

Halaman 2 dari 5 halaman

10	11	12	13	14	15	16	17	33
(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)				(42)
					$\sqrt{2}$						
$\sqrt{3}$											
		$\sqrt{2}$									
						$\sqrt{2}$					
											$\sqrt{1}$
							$\sqrt{2}$				
	$\sqrt{2}$										
				$\sqrt{2}$							
			$\sqrt{2}$								

10	11	12	13	14	15	16	17	33
(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)				(42)
		$\sqrt{27}$									
$\sqrt{11}$											
					$\sqrt{10}$						
											$\sqrt{2}$
							$\sqrt{9}$				
						$\sqrt{26}$					
			$\sqrt{4}$								
				$\sqrt{3}$							
	$\sqrt{7}$										

- b. Periksa terlebih dahulu, apakah pemberian nomor urut di Blok III untuk tiap Kolom (19) s.d (42) sudah benar atau ada yang terlewat. Perbaiki kesalahannya lebih dahulu sebelum melakukan pemilihan sampel. Jika sudah benar, cek jumlah industri mikro di setiap KBLI pada Blok III dengan rekapnya pada Blok II, yaitu dengan cara membandingkan antara nomor urut terakhir di tiap Kolom (19) s.d (42) dengan banyaknya industri mikro menurut KBLI pada Daftar VIMK14-L2 Blok II Rincian 2.a. Jika ditemukan perbedaan, periksa kembali penomoran pada Blok III Kolom (19) s.d (42).
- c. Hitung interval (I) untuk tiap masing-masing industri mikro dengan cara:

$$I_{hi}^m = \frac{M_{hi}^m}{m_{hi}^m} ,$$

dimana:

I_{hi}^m = Interval untuk pengambilan sampel industri mikro dengan KBLI i pada blok sensus ke- h ,

M_{hi}^m = Jumlah industri mikro dengan KBLI i hasil pendaftaran IMK, pada blok sensus ke- h ,

m_{hi}^m = Target sampel industri mikro dengan KBLI i , pada blok sensus ke h .

- d. Menentukan unit sampel industri mikro pertama yang terpilih (R_{1hi}) untuk tiap jenis KBLI.

Angka random pemilihan sampel telah ditentukan dengan paket program berdasarkan distribusi Uniform yang bernilai antara 0 dan 1. Untuk menentukan sampel terpilih pertama (R_{1hi}), dilakukan dengan rumus:

$$R_{1hi} = AR \times I_{hi}^m.$$

- e. Tentukan angka random berikutnya R_{2hi} , R_{3hi} , ... R_{mhi} dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{2hi} = R_{1hi} + I_{hi}^m$$

$$R_{3hi} = R_{2hi} + I_{hi}^m$$

$$R_{4hi} = R_{3hi} + I_{hi}^m$$

.

.

.

$$R_{mhi} = R_{(m-1)hi} + I_{hi}^m, \text{ dengan } (m = m_{hi}^m).$$

Angka random terakhir yang terpilih harus kurang dari jumlah industri mikro dengan KBLI i di blok sensus terpilih ($R_{mhi} \leq M_{hi}^m$).

- f. Berikan lingkaran pada nomor urut tanda cek (\surd) di Kolom (19) atau (20) s.d (42) sesuai dengan KBLI pada Blok III Daftar VIMK14-L2 yang sama dengan angka random terpilih (R_{mhi}).
- g. Berikan pula tanda lingkaran pada Kolom (17), yang nomor urut tanda cek (\surd)-nya pada Kolom (19) atau (20) s.d (42) diberi lingkaran.

- h. Berikan pula tanda lingkaran pada nomor segmen, bangunan fisik, dan bangunan sensus serta nomor perusahaan/usaha pada Blok III Daftar VIMK14-L2 Kolom (1), (2), dan (3) serta Kolom (12) yang nomorurut tanda cek (√) nya pada Kolom (19) atau (20) s.d (42) diberi lingkaran.

3.7. Pengisian Daftar VIMK14-DS2

Pengisian Daftar VIMK14-DS2 dilakukan setelah selesainya seluruh tahapan pemilihan sampel industri mikro maupun pemberian tanda lingkaran pada seluruh industri kecil. Tahapan pemindahan informasi industri mikro dan kecil dari Daftar VIMK14-L2 ke Daftar VIMK14-DS2 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Salin nomor urut segmen, bangunan fisik, dan bangunan sensus yang diberi lingkaran pada Daftar VIMK14-L2 Blok III Kol (1), (2), dan (3) ke Daftar VIMK14-DS2 Blok V Kolom (2), (3), dan (4) mulai dari nomor urut bangunan fisik terkecil.
- b. Salin pula nama perusahaan/usaha atau pengusaha/pemilik pada Blok III Daftar VIMK14-L2 Kolom (13) ke dalam Daftar VIMK14-DS2 Blok V Kol. (6), yang nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan nomor urut tanda cek (√)-nya diberi lingkaran.
- c. Salin pula alamat lengkap dan KBLI pada VIMK14-L2 Blok III Kol.(19) s.d Kol (42) yang nomor urut tanda cek (√)-nya diberi lingkaran, ke Daftar VIMK14-DS2 Blok V kol. (7) dan kol (8).

3.8. Contoh Penarikan Sampel

- a. Hasil *listing* (VIMK14-L2) blok sensus 003B Desa Pringgodani Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, sebagai berikut:

- Jumlah industri kecil sebanyak 3 usaha (jumlah kode 1 pada Daftar VIMK14-L2 Blok III Kolom (18) halaman terakhir = 3).
- Jumlah industri mikro sebanyak 72 usaha (penjumlahan nomor urut terakhir pada Daftar VIMK14-L2 Blok III Kolom (19) s.d (42) = 72).
- Jumlah industri mikro kode KBLI 19 (industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki) sebanyak 26.
- Angka random pemilihan sampel yang tercantum dalam DSBS adalah 0,53.

b. Hasil penghitungan alokasi sampel, dan interval sebagai berikut:

- Target sampel industri mikro pada blok sensus 003B ini sebanyak 17.
- Target sampel industri mikro KBLI 19 berjumlah 10 industri.
- Interval untuk industri mikro KBLI 19 adalah $26/10 = 2,6$.

c. Penentuan R_1 , serta penghitungan R_2 R_n

- $R_1 = AR \times I = 0,53 \times 2,6 = 1,38 \approx 1$.
- Setelah didapat R_1 selanjutnya menghitung R_2 hingga R_{10} dengan cara:

$$\begin{aligned}
 R_2 &= R_1 + I = 1,38 + 2,6 = 3,98 && \approx 4 \\
 R_3 &= R_2 + I = 3,98 + 2,6 = 6,58 && \approx 7 \\
 R_4 &= R_3 + I = 6,58 + 2,6 = 9,18 && \approx 9 \\
 R_5 &= R_4 + I = 9,18 + 2,6 = 11,78 && \approx 12 \\
 R_6 &= R_5 + I = 11,78 + 2,6 = 14,38 && \approx 14 \\
 R_7 &= R_6 + I = 14,38 + 2,6 = 16,98 && \approx 17 \\
 R_8 &= R_7 + I = 16,98 + 2,6 = 19,58 && \approx 20 \\
 R_9 &= R_8 + I = 19,58 + 2,6 = 22,78 && \approx 23 \\
 R_{10} &= R_9 + I = 22,78 + 2,6 = 24,78 && \approx 25
 \end{aligned}$$

d. Pemilihan Sampel Industri Mikro

- Berikan lingkaran di kolom KBLI 19, yaitu Kolom (24) pada nomor-nomor tanda cek yang sesuai dengan angka random terpilih. Kemudian lingkari pula pada nomor urut segmen, bangunan fisik, bangunan sensus, dan nomor urut perusahaan/usaha Kolom (12), serta Kolom (17) yang bersesuaian dengan tanda cek yang dilingkari.
- Dengan cara yang sama, lakukan penghitungan interval dan melingkari nomor urut tanda cek untuk KBLI yang lain.

BAB

4

PEMERIKSAAN ISIAN DAFTAR VIMK14-S2

4.1. Pemeriksaan Secara Umum

- a. Periksa banyaknya dokumen, harus sesuai dengan banyaknya usaha yang menjadi tanggung jawab masing-masing pencacah.
- b. Periksa semua dokumen, kode klasifikasi usaha dan Kode 2-digit KBLI harus sudah dituliskan pada kotak yang tersedia di pojok kanan atas.
- c. Periksa untuk setiap perubahan/ganti, pindah alamat, tutup, dan lain-lain, harus sudah diberi penjelasan pada Daftar Sampel VIMK14-DS2.
- d. Periksa isian kode klasifikasi usaha di pojok kanan atas halaman depan Daftar VIMK14-S2 harus sesuai dengan isian pada Blok III Rincian 2.c Kolom (6). Bila kode '1' (Industri Mikro) maka isian pada Blok III Rincian 2.c Kolom (6) adalah 1-4. Bila kode '2' (Industri Kecil) maka isian pada Blok III Rincian 2.c Kolom (6) adalah 5-19.
- e. Semua penulisan harus sudah menggunakan huruf "**KAPITAL**", jika belum harus dikoreksi dan diperbaiki.
- f. Perhatikan pula tingkat kewajaran dan konsistensi isian yang saling terkait.
- g. Periksa untuk seluruh satuan yang dituliskan oleh petugas, harus sudah menggunakan satuan standar. Apabila masih menggunakan satuan setempat agar diusahakan untuk memberikan catatan konversi dari satuan setempat yang digunakan ke satuan standar.
- h. Periksa semua nilai harus dalam satuan rupiah.

- i. Periksa isian pada kotak yang tersedia harus sesuai dengan keterangan/jawaban yang dilingkari.
- j. Pilihan jawaban yang *multiple* (lebih dari satu), maka isian dalam kotak harus merupakan penjumlahan kode-kode yang dilingkari.
- k. Semua isian keterangan/jawaban pada pilihan jawaban '**Lainnya (tuliskan:)**' harus ada isian. Apabila masih kosong agar dikonfirmasi kepada petugas untuk dicek ke lapangan.
- l. Jika terdapat rincian yang seharusnya isi tetapi kosong, ada hal-hal yang meragukan, kurang jelas, dan sebagainya lihat Blok XIII: Catatan. Apabila masih belum jelas, konfirmasi kepada petugas pencacah agar dapat dilakukan perbaikan.
- m. Jika terdapat ketidaksesuaian antara kode yang dilingkari dengan isian dalam kotak maka ganti isian kotak sesuai dengan kode yang dilingkari.

4.2. Pemeriksaan untuk Setiap Blok

4.2.1 Pemeriksaan Blok I.1: Keterangan Tempat

- a. Periksa isian identitas pada Blok I, harus sudah sesuai dengan identitas pada Daftar VIMK14-DS2.
- b. **Rincian 2:** Kabupaten/Kota harus sudah dicoret untuk yang tidak diperlukan (Kabupaten/~~Kota~~ atau ~~Kabupaten/~~ Kota). Hal yang sama juga untuk **Rincian 4** Desa/Kelurahan, harus sudah dicoret untuk yang tidak sesuai.
- c. **Rincian 7** (nomor urut sampel) dan **Rincian 8** (nomor urut perusahaan) harus sama dengan nomor urut pada Daftar VIMK14-DS2,

Blok V, Kolom (1) dan (5).

4.2.2 . Pemeriksaan Blok I.2: Keterangan Perusahaan/Usaha

- a. **Rincian 5:** periksa kegiatan utama perusahaan/usaha.

Pada isian KBLI apakah sudah sesuai dengan isian kegiatan utama perusahaan/usaha. Jika ragu, konfirmasi kembali ke pencacah.

- b. **Rincian 6:** Cek konsistensinya dengan nama perusahaan/usahanya.

- c. **Rincian 7:** Isian minimal 1900 dan maksimal 2014

- d. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai atau meragukan, konfirmasi kepada pencacah untuk dapat dilakukan perbaikan.

4.2.3. Pemeriksaan Blok II: Keterangan Pengusaha

- a. **Rincian 1** harus ada isian. Jika kosong, konfirmasi kepada pencacah untuk dilengkapi.

- b. **Rincian 3:** Perhatikan kewajaran isian. Meskipun kita tidak mempunyai batasan tingkat kewajaran umur seorang pengusaha, sebaiknya tetap diperhatikan berapa kewajaran umur seorang pengusaha, isian maksimum 98.

- c. **Rincian 4:** Perhatikan **konsistensi antara pendidikan tertinggi yang ditamatkan dengan umur** pada isian Rincian 3, jika terdapat keraguan tanyakan kepada pencacah.

Tahapan pemeriksaan

- Isian rincian 3 sama dengan 12 maka isian rincian 4 lebih kecil sama dengan 2

- Isian rincian 3 sama dengan 15 maka isian rincian 4 lebih kecil sama dengan 3
- Isian rincian 3 sama dengan 18 maka isian rincian 4 lebih kecil sama dengan 4
- Isian rincian 3 sama dengan 19 maka isian rincian 4 lebih kecil sama dengan 5

4.2.4. Pemeriksaan Blok III: Keterangan Pekerja dan Balas Jasa

Rincian 1. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha), hari kerja dan rata-rata jam kerja per hari untuk kegiatan Juli 2013 sampai dengan Juni 2014.

- a. Perhatikan isian banyaknya pekerja (Rincian 1.a). Untuk setiap bulan kegiatan pada Rincian 1, isian banyaknya pekerja minimum 1 orang.
- b. Perhatikan pula isian banyaknya hari kerja (Rincian 1.b). Untuk setiap bulan kegiatan mulai bulan Juli–Desember 2013 dan Januari–Juni 2014, isian maksimum sama dengan jumlah hari pada bulan bersangkutan. **Bulan kegiatan tidak boleh kosong semua**, paling tidak ada satu bulan kegiatan harus isi.
- c. Perhatikan apakah Rincian 1.c sudah diisi dengan benar dan wajar. Lakukan pengecekan kewajaran isian rata-rata jam kerja per hari perusahaan/usaha. Isian rata-rata jam kerja yang benar adalah 1–24 jam.

Rincian 2. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha) dibayar dan tidak dibayar menurut jenis pekerja selama Juni 2014 atau bulan terakhir berproduksi

Lakukan tahapan pemeriksaan sebagai berikut:

- Rincian 2 harus ada isian dan pastikan **keterangan pengusaha pada Blok II** termasuk dalam rincian ini.
- Rincian 2.c Kolom (6) harus ada isian minimal 1.
- Kolom (6) yaitu Jumlah dari Kolom (2) s.d. (5) untuk masing-masing jenis pekerja.
- Isian Rincian 2.a Kol (6) = Rincian 2.a Kol (2) + Rincian 2.a Kol (3) + Rincian 2.a Kol (4) + Rincian 2.a Kol (5)
- Isian Rincian 2.b Kol (6) = Rincian 2.b Kol (2) + Rincian 2.b Kol (3) + Rincian 2.b Kol (4) + Rincian 2.b Kol (5)
- Isian Rincian 2.c Kol (2) = penjumlahan Rincian 2.a kol (2) + Rincian 2.b Kol (2)
- Isian Rincian 2.c Kol (3) = penjumlahan Rincian 2.a kol (3) + Rincian 2.b Kol (3)
- Isian Rincian 2.c Kol (4) = penjumlahan Rincian 2.a kol (4) + Rincian 2.b Kol (4)
- Isian Rincian 2.c Kol (5) = penjumlahan Rincian 2.a kol (5) + Rincian 2.b Kol (5)
- Isian Rincian 2.c Kol (6) = penjumlahan Rincian 2.a kol (6) + Rincian 2.b Kol (6)

Rincian 3. Nilai seluruh balas jasa yang dikeluarkan pengusaha (termasuk pengusaha yang dibayar) menurut jenis kelamin selama Juni 2014 atau bulan terakhir berproduksi dalam rupiah.

Cermati apakah rincian ini telah diisi **dalam satuan rupiah** dengan benar dan sudah wajar, kemudian lakukan langkah berikut ini:

- Isian Rincian 3.c Kol (2) = Rincian 3.a Kol (2) + Rincian 3.b Kol (2)
- Isian Rincian 3.d Kol (3) = Rincian 3.a Kol (3) + Rincian 3.b Kol (3)

- Perhatikan kewajaran isian. Jika Blok III Rincian 3.a dan Rincian 3.b terisi, maka Rincian 1.a serta Rincian 2.c Kol (2) dan atau Kol (3) harus terisi.

4.2.5. Pemeriksaan Blok IV: Biaya/Pengeluaran Perusahaan/Usaha Selama Bulan Juni 2014 atau Bulan Terakhir Berproduksi

- a. Periksa apakah semua biaya/pengeluaran yang ada pada **Rincian 1** s.d. **Rincian 14** Kolom (4) sudah benar **dalam satuan rupiah**. Jika terdapat keraguan konfirmasi pada pencacah untuk mengetahui apakah perlu dilakukan perbaikan dan kunjungan ulang.
- b. **Rincian 1.a** s.d. **Rincian 1.g** terdapat isian maka Kolom (3) banyaknya bahan baku dan penolong yang digunakan harus ada isian dan lihat kewajarannya dengan isian Kolom (4) nilai (rupiah) pada bulan terakhir berproduksi, **dengan patokan harga pasaran bahan baku dan penolong yang berlaku menurut satuan standar**.
- c. Jika rincian 1.a s.d. 1.g Kolom (1) ada isian, maka Kolom (2) dan (3) tidak boleh kosong.
- d. Jika Rincian 2.a s.d. Rincian 2.g terdapat isian, maka Kolom (3) banyaknya pemakaian pelumas dan bahan bakar yang digunakan harus ada isian, lakukan pengecekan kewajarannya dengan isian Kolom (4) biaya/pengeluaran pada bulan Juni 2014 (nilai dalam rupiah), **dengan patokan harga pasaran bahan bakar dan pelumas yang berlaku menurut satuan standar**.
- e. Hitung kembali Rincian 15 kolom (4) apakah sudah sesuai dengan penjumlahan Rincian 1 s.d. Rincian 14.

4.2.6. Pemeriksaan Blok V: Produksi dan Pendapatan Perusahaan/Usaha Selama Juni 2014 atau Bulan Terakhir Berproduksi

a. Rincian 1. Nilai produksi bukan *makloon*

- Rincian 1.a Kolom (1) jenis barang yang dihasilkan harus sesuai dengan 5-digit KBLI Kolom (2) dari kegiatan utama perusahaan/usaha (Blok I.2 Rincian 5).
- Periksa penulisan jenis barang yang dihasilkan, satuan standar, banyaknya, dan nilai pada Rincian 1.a s.d. Rincian 1.d Kolom (1) telah dituliskan secara berurutan dan dimulai dari nilai produksi terbesar ke nilai produksi yang terkecil. Bila salah lakukan perbaikan.
- Periksa semua nilai produksi menurut jenis barang yang dihasilkan apakah harga per jenis barang yang dihasilkan per satuan standar **sesuai dengan harga pasar yang berlaku**. Jika terdapat keraguan konfirmasi pada pencacah untuk mengetahui apakah perlu dilakukan perbaikan dan kunjungan ulang.
- Lihat kewajaran nilai produksi di Blok V Rincian 1 dengan biaya/pengeluaran bahan-bahan yang digunakan (Blok IV Rincian 1) pada bulan Juni 2014 atau Bulan Terakhir Berproduksi.
- Periksa penjumlahan nilai pada **Rincian 1.f Kolom (4) harus merupakan penjumlahan dari Rincian 1.a s.d. 1.e Kolom (4)**.

b. Rincian 2. Pendapatan dari jasa industri (*makloon*)

- Jika Blok V Rincian 1 tidak ada isian, maka Rincian 2 harus isi.
- Jika Blok V Rincian 1 ada isian, maka Rincian 2 bisa ada isian.

c. **Rincian 3. Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha**

- Periksa apakah ada pendapatan dari kegiatan lain di luar Rincian 1.
- Rincian 3.a Kolom (5) merupakan keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama.
- Rincian 3.b Kolom (5) merupakan bunga atas simpanan, bagi hasil, dan sejenisnya.
- Rincian 3.c Kolom (5) merupakan nilai sumbangan, hadiah dan sejenisnya.
- Rincian 3.d Kolom (5) merupakan nilai pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha selain Rincian 3.a, 3.b, dan 3.c.
- Periksa kebenaran isian Rincian 3 Kolom (5), apakah sudah merupakan **penjumlahan** dari nilai pada Rincian 3.a, 3.b, 3.c, dan 3.d. **Jika Rincian 3 Kolom (5) \geq Rincian 1.f Kolom (5), maka tanyakan kembali ke pencacah.**

d. **Rincian 4. Jumlah (Rincian 1.f + Rincian 2+ Rincian 3)**

- Periksa penjumlahan nilai pada **Rincian 4 Kolom (5) harus merupakan penjumlahan dari Rincian 1.f Kolom (5) + Rincian 2 Kolom (5) + Rincian 3 Kolom (5)**

4.2.7. Pemeriksaan Blok VI: Ringkasan

- a. Periksa isian pendapatan di Kolom (1), apakah sudah sesuai dengan isian Blok V Rincian 4 Kolom (5).
- b. Periksa isian biaya/pengeluaran di Kolom (2), apakah sudah sesuai dengan penjumlahan Blok III Rincian 3.c Kolom (4) dan Blok IV Rincian 15 Kolom (4).

- c. Periksa isian selisih di Kolom (3), apakah sudah sesuai dengan pengurangan antara Kolom (1) dan (2). Jika hasilnya minus (-), harap diteliti kembali isian Blok III, Blok IV dan Blok V. Jika ternyata masih minus (-), maka tanyakan kepada PCS dan tuliskan alasan di blok catatan.

4.2.8. Pemeriksaan Blok VII: Nilai Harta Perusahaan/Usaha

Periksa apakah isian nilai Rincian 1.a s.d. 2.e Kolom (2) per 30 Juni 2014 sudah dalam rupiah.

a. Harta lancar

- Periksa kebenaran isian Rincian 1.a s.d. 1.b Kolom (2), apakah sudah sesuai.
- Periksa penjumlahan nilai pada Rincian 1 Kolom (2) = Rincian 1.a Kolom (2) + Rincian 1.b Kolom (2).

b. Harta tetap

- Periksa kebenaran isian Rincian 2.a s.d. 2.e Kolom (2), apakah sudah sesuai.
- Periksa penjumlahan nilai pada Rincian 2 kolom (2) merupakan penjumlahan Rincian 2.a Kolom (2) s.d. Rincian 2.e Kolom (2).

4.2.9. Pemeriksaan Blok VIII: Sumber Modal Perusahaan/Usaha (per 30 Juni 2014)

a. Rincian 1. Sumber modal

- Periksa Rincian 1 harus 100, merupakan hasil penjumlahan persentase Rincian 1.a + Rincian 1.b.

b. Rincian 2. Sumber modal dari pihak lain berasal dari

- Periksa Rincian 2 harus 100, merupakan hasil penjumlahan persentase Rincian 2.a s.d. Rincian 2.h.
- c. **Rincian 3. Berapa besarnya pinjaman bank?**
- Periksa Rincian 3, rincian ini harus terisi jika Rincian 2a terisi.
- d. **Rincian 4. Persentase nilai agunan yang digunakan untuk pinjaman bank tersebut?**
- Periksa Rincian 4 harus sesuai dengan kode yang dilingkari.
- e. **Rincian 5.a Apakah pinjaman bank tersebut termasuk kredit bersubsidi?**
- Periksa Rincian 5.a harus sesuai dengan kode yang dilingkari.
- f. **Rincian 5.b Jenis pinjaman bank termasuk**
- Jika Rincian 5.a kode 1 maka periksa isian Rincian 5.b harus sesuai dengan kode yang dilingkari.
- g. **Rincian 6. Alasan utama tidak meminjam dari bank:**
- Periksa Rincian 6 jika Rincian 2.a kosong, isian pada kotak harus sesuai dengan kode yang dilingkari.

4.2.10. Pemeriksaan Blok IX : Alat/Mesin dan Sarana Pengolahan Utama

- Periksa isian pada Kolom (1) s.d. Kolom (5)
- Jika Kolom (1) ada isian, maka Kolom (2) s.d. Kolom (4) dan atau Kolom (5) harus ada isian

4.2.11. Pemeriksaan Blok X: Kesulitan dan Kemitraan

- a. **Rincian 1.a: Kesulitan utama**

- Periksa Rincian 1.a harus terisi sesuai dengan kode yang dilingkari.
 - Jika salah satu kode 2 s.d. 8 atau kode 0 yang dilingkari langsung ke Rincian 2.a.
 - Jika kode 8 dilingkari, maka harus dituliskan kesulitan utama lainnya.
- b. **Rincian 1.b: Alasan utama kesulitan bahan baku**
- Periksa Rincian 1.b jika Rincian 1.a kode 1 dilingkari.
 - Periksa Rincian 1.b harus terisi sesuai dengan kode yang dilingkari.
 - Jika Rincian 1.b kode 4 dilingkari maka harus dituliskan alasan utama kesulitan bahan baku lainnya.
- c. **Rincian 2.a: Apakah perusahaan/usaha pernah menjalin kemitraan?**
- Periksa Rincian 2.a harus terisi sesuai dengan kode yang dilingkari.
 - Jika Rincian 2.a kode 2 dilingkari langsung ke Blok XI Rincian 1.
 - Jika Rincian 2.a kode 2 dilingkari langsung ke Blok XI Rincian 1.
- d. **Rincian 2.b: Jenis kemitraan yang pernah dilakukan oleh perusahaan/usaha selama setahun yang lalu**
- Periksa Rincian 2.b jika Rincian 2.a kode 1 dilingkari.
 - Periksa Rincian 2.b harus terisi sesuai dengan penjumlahan kode yang dilingkari.
 - Jika Rincian 2.b kode 32 dilingkari maka harus dituliskan jenis kemitraan lainnya.
- e. **Rincian 2.c: Badan/lembaga yang pernah menjalin kemitraan selama setahun yang lalu**
- Periksa Rincian 2.c harus terisi sesuai dengan penjumlahan kode

yang dilingkari.

- Jika Rincian 2.c kode 16 dilingkari, maka harus dituliskan jenis kemitraan lainnya.
- f. **Rincian 2.d: Apakah ada *memorandum of understanding* (MoU) perjanjian dalam menjalin kemitraan?**
- Periksa Rincian 2.d harus terisi sesuai dengan kode yang dilingkari.
- g. **Rincian 2.e: Sebutkan tahun terakhir perusahaan/usaha menjalin kemitraan**
- Periksa isian Rincian 2.e minimal sama dengan tahun pertama berproduksi dan maksimal 2014.

4.2.12. Pemeriksaan Blok XI: Pelayanan dan Bimbingan Usaha

- a. **Rincian 1: Apakah perusahaan/usaha saat ini menjadi anggota koperasi?**
- Periksa Rincian 1 harus terisi sesuai dengan kode yang dilingkari
- b. **Rincian 2.a: Jenis pelayanan/bantuan yang pernah diterima perusahaan/usaha selama setahun yang lalu**
- Periksa Rincian 2.a harus terisi sesuai dengan penjumlahan kode yang dilingkari.
 - Jika Rincian 2.a kode 32 dilingkari maka harus dituliskan jenis pelayanan/bantuan yang pernah diterima lainnya.
 - Jika Rincian 2.a kode 0 dilingkari langsung ke Rincian 3.
- c. **Rincian 2.b: Badan/lembaga yang pernah memberi pelayanan/bantuan**
- Periksa Rincian 2.b harus terisi sesuai dengan penjumlahan kode yang dilingkari.

- Jika Rincian 2.b kode 32 dilingkari maka harus dituliskan badan/lembaga lainnya yang pernah memberi pelayanan/bantuan lainnya.
- d. **Rincian 3: Alasan utama tidak pernah memperoleh pelayanan/bantuan**
- Periksa Rincian 3 jika Rincian 2.a kode 0 dilingkari.
 - Periksa Rincian 3 harus terisi sesuai dengan kode yang dilingkari.
 - Jika Rincian 3 kode 5 dilingkari maka harus dituliskan alasan utama tidak pernah memperoleh pelayanan/bantuan lainnya.
- e. **Rincian 4.a: Jenis bimbingan/pelatihan/penyuluhan yang pernah diikuti selama setahun yang lalu**
- Periksa Rincian 4.a harus terisi sesuai dengan penjumlahan kode yang dilingkari.
 - Jika Rincian 4.a kode 8 dilingkari, maka harus dituliskan jenis bimbingan/pelatihan/penyuluhan lainnya.
- f. **Rincian 4.b: Penyelenggara bimbingan/pelatihan/penyuluhan**
- Periksa Rincian 4.b harus terisi sesuai dengan penjumlahan kode yang dilingkari.
 - Jika Rincian 4.b kode 16 dilingkari maka harus dituliskan penyelenggara bimbingan/pelatihan/penyuluhan lainnya.

4.2.13. Pemeriksaan Blok XII: Distribusi dan Alokasi Pemasaran 2013/2014

- a. **Rincian 1: Persentase produk yang dihasilkan untuk kebutuhan**
- Periksa penjumlahan dari Rincian 1.a s.d. 1.d **harus 100**.
- b. **Rincian 2: Persentase (dari nilai produksi) alokasi pemasaran**

- Periksa penjumlahan dari Rincian 2.a s.d. 2.b **harus 100**.

4.2.14. Pemeriksaan Blok XIII: Catatan

Apabila ada hal-hal yang memerlukan keterangan, bisa dituliskan pada Blok ini. Selain informasi dari responden, pencacah dan pengawas juga bisa menambahkan catatan untuk memperjelas masalah yang berkaitan dengan isian Daftar VIMK14-S2.

4.2.15. Pemeriksaan Blok XIV: Keterangan Responden

- Periksa apakah responden telah menuliskan dengan lengkap dan jelas Rincian 1 s.d. Rincian 4, dan membubuhkan tanda tangan.

4.2.16. Pemeriksaan Blok XV: Keterangan Petugas

- Periksa apakah Rincian 1 s.d. Rincian 4 sudah terisi dengan lengkap dan jelas. Kolom (2) isian untuk pencacah: nama, tanggal pelaksanaan kegiatan dan membubuhkan tanda tangan serta nomor hp. Apabila Kolom (2) masih kosong, pencacah harus mengisi sebagai tanda pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

Setelah selesai melakukan pemeriksaan terhadap seluruh isian dan telah melakukan perbaikan/pembetulan jika diperlukan, pengawas menulis di Kolom (3) nama, tanggal pelaksanaan kegiatan dan membubuhkan tanda tangannya, sebagai bukti.

RAHASIA

REPUBLIK INDONESIA

**SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TAHUNAN
TAHUN 2014**



BADAN PUSAT STATISTIK

**REKAPITULASI BLOK SENSUS PERUSAHAAN/USAHA
INDUSTRI MIKRO DAN KECIL**

PROVINSI :

KABUPATEN/KOTA *) :

VIMK14 - RB2

REKAPITULASI JUMLAH INDUSTRI KECIL DAN MIKRO PER BLOK SENSUS																															
KODE		NOMOR BLOK SENSUS	JUMLAH IK	JUMLAH INDUSTRI MIKRO MENURUT KBLI																											
KEC.	DESA			10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Jumlah IM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)			
					</																										



REPUBLIK INDONESIA

**SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TAHUNAN
TAHUN 2014**
RAHASIA
**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN/USAHA
INDUSTRI MIKRO DAN KECIL**
VIMK14-DS2

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT		
(1)	(2)	(3)
1. Provinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten/Kota *)	<input type="text"/>
3. Kecamatan	<input type="text"/>
4. Desa/Kelurahan *)	<input type="text"/>
5. Nomor Blok Sensus (NBS)	<input type="text"/>
6. Nomor Kode Sampel (NKS)	<input type="text"/>

BLOK II. REKAPITULASI PENCACAHAN			
URAIAN	INDUSTRI MIKRO	INDUSTRI KECIL	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Target Pencacahan
Realisasi Pencacahan **)

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS		
URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS
(1)	(2)	(3)
1. Nama Petugas
2. Tanggal
3. Tanda tangan

BLOK IV. CATATAN

*) Coret yang tidak sesuai

**) Realisasi Pencacahan harus sama dengan target

**BADAN PUSAT STATISTIK**

